

tersebut sehingga menjadi bermakna dan dapat dipahami setiap pembaca. Selain itu metode penelitian juga mempunyai arti yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian secara keseluruhan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi, tapi dengan cara mengkaji kejadian yang telah terjadi dengan melakukan penelaahan terhadap buku, dokumen-dokumen, spanduk atau baliho yang berkaitan dengan lambang-lambang nonverbal yang digunakan oleh Partai Aceh.

Menurut Faisal penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.¹ Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Metode kualitatif juga bersifat subjektif yaitu setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang suatu hal. Konteks subjektif disini maksudnya adalah setiap orang yang menjadi sampel dalam penelitian kualitatif berhak mengemukakan pendapat yang berbeda mengenai penggunaan lambang-lambang nonverbal dalam Partai Aceh.

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk melihat lebih lanjut data tentang bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan dalam rangka menarik simpati masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian kualitatif mempunyai *setting* yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam hal ini peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Kesimpulan atau generalisasi kepada lebih luas tidak dilakukan, sebab proses yang sama dalam konteks lingkungan tertentu, tidak mungkin sama dalam konteks lingkungan yang lain baik waktu maupun tempat.

¹ Faisal S, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh. 1999), h. 51.

Lokasi atau tempat penelitian dapat dilakukan di mana saja yang paling penting adalah *setting* tersebut dapat menyajikan data yang akan kita sajikan. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di enam Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Selatan yaitu Kecamatan Meukek, Sawang, Labuhan Haji Tengah, Labuhan Haji Timur, Labuhan Haji Barat, dan Kluet Utara.

Alasan pemilihan lokasi tersebut karena Aceh Selatan memiliki tiga suku yang berbeda yaitu suku Aceh, suku aneuk jame, dan suku kluet, sehingga keenam Kecamatan ini sudah mewakili semua suku yang ada di Aceh Selatan. Selain itu dilihat dari segi letak geografisnya sangat strategis untuk melihat bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan Partai Aceh sehingga bisa mewakili Kecamatan yang lainnya.

Adapun waktu penelitian dilakukan dalam rentang waktu selama 5 bulan antara Februari sampai dengan Mei 2015.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.² Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, karena jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengelompokkannya menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris yaitu:

P = *Person*, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban secara lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis.

P = *Place*, yaitu sumber data berupa tempat yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.

P = *Paper*, yaitu sumber data berupa simbol-simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.³

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data tangan pertama yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang diperoleh langsung dari lapangan.⁴

²SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102.

³*Ibid.*, h.172.

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua dan Sekretaris Partai Aceh Kabupaten Aceh Selatan yaitu bapak Irhafa Manaf dan Liswati, tokoh agama dan santri Pesantren yaitu Teungku Hamdan dan Alhadi, Tim sukses pemenang yaitu bapak Surya, Anggota legislatif yang lolos dari Partai Aceh Teungku Adi Zulmawar, Mahasiswi yaitu Asmawati, perangkat adat dan perangkat Desa yaitu bapak Safri dan Jaharuddin serta beberapa orang masyarakat yang ikut memilih Partai Aceh.

b. Sumber data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi, catatan, peta, skema, gambar-gambar, rekaman tape, video, memo, buku-buku atau dokumentasi di lembaga tersebut yang ada kaitannya dengan penelitian.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, dokumen, surat-menyurat, profil Partai Aceh, serta hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh Partai Aceh dalam menarik simpati masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Mengumpulkan data merupakan hal yang sangat melelahkan dan kadang-kadang sulit. Dalam hal ini peneliti harus bekerja keras semaksimal mungkin agar memperoleh data yang diinginkan dan akurat, mulai dari cara menjumpai pengurus-pengurus Partai Aceh, mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan jenis dan sumber data yang diperoleh, seperti penulis kemukakan di atas, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melalui pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, yaitu bukanlah hanya sekedar

⁴S. Nasution, *Metode Research* (Bandung: Jemmars, 1982), h.36.

melihat-lihat atau meninjau saja, tetapi harus betul-betul mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang ada. dalam hal ini pengamat dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.⁵

Adapun yang diobservasi adalah mengenai Partai Aceh dalam menggunakan simbol-simbol nonverbal untuk menarik simpati masyarakat, dengan cara peneliti melihat langsung fenomena-fenomena yang ada di lapangan seperti foto-foto calon legislatif yang menggunakan pakaian adat Aceh, foto calon legislatif bersama tokoh agama terkemuka di Aceh Selatan, warna-warna yang digunakan Partai Aceh, seperti pada posko-posko atau kantor-kantor pemenangan tingkat Kecamatan, baliho-baliho yang berisi ajakan untuk memilih Partai Aceh, hiburan yang mengandung nilai kebudayaan seperti tari rapai geleng dan musik himne yang mengenang para pejuang Aceh terdahulu.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara, yaitu sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai.⁶

Dalam hal ini peneliti cenderung menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur yaitu pertanyaan bersifat garis besar dan untuk menggali lebih dalam pewawancara dapat mengembangkan pertanyaannya. Dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan wawancara yang lebih mendalam, wawancara yang dilakukan juga lebih rileks, santai, bersifat obrolan dan tidak formal agar informan memberikan informasi yang lengkap dan mendalam.

Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan

1. Ketua dan Sekretaris Partai Aceh Kabupaten Aceh Selatan yaitu bapak Irhafa Manaf dan Liswati, dengan mengajukan pertanyaan secara umum mengenai sejarah dan perkembangan Partai Aceh di Kabupaten Aceh Selatan, dan hambatan-hambatan yang dialami Partai Aceh.
2. Tokoh agama dan santri Pesantren yaitu Teungku Hamdan dan Alhadi, pertanyaan yang diajukan sejauh mana hubungan dan peran mereka dengan Partai Aceh.

⁵Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.114.

⁶Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2006) h. 136.

3. Tim sukses pemenang dan Anggota legislatif yang lolos dari yaitu bapak Surya dan Teungku Adi Zulmawar, pertanyaan yang diajukan apa saja bentuk komunikasi yang digunakan untuk menarik simpati masyarakat pada pemilu 2014 yang lalu
4. Perangkat adat dan perangkat Desa yaitu bapak Safri dan Jaharuddin pertanyaan yang di ajukan bagaimana kedekatan Partai Aceh dengan perangkat-perangkat tersebut.
5. Mahasiswi dan beberapa orang masyarakat yang ikut memilih Partai Aceh pertanyaan yang di ajukan adalah apa alasan mereka memilih Partai Aceh pada pemilu 2014

c. Metode dokumentasi

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk.⁷ Suharsimi Arikunto mengatakan:“ bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang seputar Partai Aceh dan penggunaan komunikasi nonverbal dalam menarik simpati masyarakat dengan mencari bahan dokumentasi yang membicarakan tentang masalah penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Sedangkan analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca, Analisis data juga diartikan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁸.

Metode analisis yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif, sehingga prinsip logika berkaitan dengan berpikir atau data untuk membangun konsep proposisi teori dan lain-lainnya. Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisa data tersebut menurut Huberman dan Miles adalah:

1. Reduksi data

⁷*Ibid*, h.154.

⁸Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1999), h.419.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta menyimpulkan maka perlu dilakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengumpulkan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang komunikasi nonverbal Partai Aceh dalam menarik simpati masyarakat.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat memberikan kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan dari data yang disajikan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca.⁹ Data yang disajikan dapat berupa surat-surat, edaran, gambar, manuskrip, catatan-catatan penting dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan komunikasi nonverbal Partai Aceh.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan¹⁰.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengambilan kesimpulan antara lain:

1. Secara induktif yaitu berdasarkan informasi atau data yang di peroleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.
2. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian harus terjawab di dalam kesimpulan hasil penelitian.

⁹Huberman, dan Miles, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h.71.

¹⁰Nasution, *Metode Penelitian Naturalis-Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1998), h. 130.

3. Kesimpulan jangan terlalu luas dan jangan terlalu sempit¹¹.

Data penelitian yang berupa kata-kata, tulisan, gambar dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh Partai Aceh. Data tersebut kemudian dianalisis dan dikaitkan antara satu dengan yang lainnya yang ada relevansinya dan dapat memperkuat kebenarannya, yang pada akhirnya diambil suatu kesimpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat penting diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba untuk mencapai kebenaran dipergunakan beberapa teknik yaitu:

- a. Kredibilitas (keterpercayaan)

Adapun untuk membuat temuan lebih terpercaya yaitu dengan cara:

1. Keterikatan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti sehingga fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
2. Ketekunan pengamatan terhadap cara-cara dan bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh pengurus PA di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
3. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.¹²

Keakuratan informasi yang diperoleh dari salah satu pengurus Partai Aceh dicek kembali derajat kepercayaannya dari sumber yang lain, baik dari calon legislatif Partai Aceh maupun masyarakat umum yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan. Bila informasi yang diberikan oleh pengurus Partai Aceh diperkuat lagi oleh keterangan dari pihak lain, berarti data tersebut otentik, tetapi jika tidak maka di cari lagi data yang mendukung informasi dimaksud.

4. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian mendapat masukan dari orang lain.

¹¹ Syukur kholil, *Metode penelitian komunikasi* (Bandung: Cipta Pustaka, 2006), h. 75.

¹² Lincoln & Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publication, 1985), h.374.

5. Analisis kasus negatif, yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.¹³

Dalam hal ini subjek riset harus *kredibel*, caranya dengan menguji jawaban-jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman subjek. Proses dalam pengumpulan data menyangkut komunikasi nonverbal Partai Aceh dalam menarik simpati masyarakat, di antaranya dengan melakukan wawancara dengan pengurus Partai Acehkan dicocokkan dengan dokumen lain yang dapat mendukung dan memperkuat data dan informasi yang diterima.

b. Transferabilitas

Cara ini dilakukan agar pembaca laporan penelitian diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai situasi yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

c. Dependabilitas

Dalam hal ini peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan.

d. Konfirmabilitas

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan tehnik: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, analisis data serta penyajian data penelitian. Selain itu setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.¹⁴

¹³ Huberman, dan Miles, *Analisis Data*, h. 440

¹⁴ Salim & Syahrur, *Metodologi*, h.169.

